



**PENILAIAN KEMAMPUAN KELOMPOK TANI DI  
KECAMATAN DOLOK MASIHUL KABUPATEN  
SERDANG BEDAGAI**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**DECI NOVITA  
1413060002**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah melaksanakan analisa kelas kemampuan kelompok tani sehingga diperoleh tingkat perkembangan dan tingkat klasifikasi kelas kemampuan kelompok tani. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok - kelompok tani yang berlokasi di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif ialah dengan cara mengumpulkan data melalui kuisioner. Data yang terkumpul kemudian dihitung sesuai dengan nilai yang terdapat pada instrumen aspek penilaian kemampuan kelompok tani sehingga diperoleh nilai dan pengelompokkan kelas kelompok tani tersebut. Hasil yang didapatkan dari penilaian kelompok tani yang memiliki nilai tertinggi adalah kelompok Subur Jaya didesa Kota Tengah dengan nilai 493 sehingga dapat diklasifikasikan sebagai kelas lanjut dari 20 sampel kelompok tani.

**Kata Kunci** : Kelompok Tani, Kelas Utama, Kelas Madya, Kelas Lanjut, Kelas Pemula

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to carry out a class analysis of the ability of farmer groups to obtain the level of development and the level of classifications of class capabilities of farmer groups. This research was carried out in farmer groups located in Dolok Masihul District, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra Province. The research method used is descriptive method is by collecting data through questionnaires. The collected data is then calculated according to the values contained in the instrument aspects of the assessment of the ability of the farmer groups so that the values and groupings of the groups of farmers are obtained. The results obtained from the assessment of farmer groups that have the highest value are the Subur Jaya group in the Central City village with a value of 493 so that it can be classified as an advanced class from 20 samples of farmer groups.*

**Keywords:** *Farmer Group, First Class, Middle Class, Advanced Class, Beginner Class*

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
RIWAYAT HIDUP .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Tujuan Penelitian.....	7
Hipotesis Penelitian .....	7
Manfaat Penelitian .....	7
TINJAUAN PUSTAKA .....	8
Pengertian Kelompok Tani.....	8
Ciri Kelompok Tani .....	8
Unsur Pengikat kelompok Tani .....	9
Fungsi Kelompok Tani .....	9
Klasifikasi Kemampuan Kelompok Tani .....	10
Penyuluhan Pertanian .....	10
Peran Penyuluh Pertanian.....	12
Kepemimpinan Kelompok Tani .....	13
METODE PENELITIAN.....	17
Tempat dan Waktu Penelitian .....	17
Metode Penelitian.....	17
PELAKSANAAN	
PENELITIAN/PENILAIAN .....	18
Prinsip Penilaian.....	18
Pendekatan Penilaian.....	18
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
Hasil .....	23
Pembahasan .....	25
KESIMPULAN DAN SARAN.....	29
Kesimpulan .....	29
Saran .....	29
DAFTAR PUSTAKA .....	30
LAMPIRAN .....	32

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencarian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Sektor pertanian sendiri dalam penerapannya terbagi dalam berbagai macam sub sektor. Di Indonesia sektor pertanian terbagi 3 (tiga) sub sektor yaitu :

1. Sub sektor tanaman pangan dan hortikultural;
2. Sub sektor perkebunan ;
3. Sub sektor peternakan.

Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan penyuluhan pertanian yang mampu memberdayakan petani dalam hal kegiatan pertanian.

Subjek pembangunan pertanian salah satunya adalah masyarakat petani, sebagai salah satu komponen dalam system pembangunan pertanian, maka peran kelompok sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Petani harus berkelompok, mengingat usaha tani pada umumnya dihadapkan pada banyaknya intervensi dari lingkungannya. Perlu diingat bahwa semua yang mengintervensi usaha tani tersebut pada dasarnya adalah sebuah lembaga (Pangarsa, 2006). Karena yang mengintervensi adalah lembaga maka usaha tani yang diusahakan secara individu kurang mempunyai posisi tawar, karena petani

berhadapan dengan lembaga yang jauh lebih kuat. Untuk itu usaha tani harus diperkuat untuk menghadapi lingkungan yang mempengaruhinya. Upaya penguatan kelompok tani harus menyentuh 3 (tiga) aspek yaitu, kelompok sebagai media belajar, kelompok sebagai unit produksi dan kelompok sebagai wadah ekonomi (Pangarsa, 2006).

Wujud dari kegiatan penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani dapat dicerminkan dengan adanya pertemuan anggota kelompok secara rutin dan kegiatan gotong royong yang didampingi oleh penyuluh. Menurut Ban (1999:32) melalui kegiatan penyuluhan diharapkan pembinaan para petani memiliki kemampuan dalam memperbaiki hidupnya, membentuk pendapat yang sehat, dan membuat keputusan yang efektif. Selain itu melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan perkembangan kelompok tani baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas, adanya hubungan baik dengan instansi terkait, peningkatan produksi, dan akhirnya terjadinya peningkatan ekonomi bagi petani.

Melihat pentingnya kelompok tani dalam pembangunan, khususnya pembangunan pedesaan dan pertanian, maka diperlukan upaya penumbuhan dan pengembangan kelompok tani secara integrasi dengan pembangunan pertanian. Dari sisi penumbuhannya, kelemahan paling mendasar dari kelompok tani yang ada saat ini umumnya dikarenakan penumbuhannya tidak mengikuti proses yang benar. Instansi pembina biasanya hanya ingin cepat-cepat ada kelompok tani begitu anggaran untuk bantuan kepada petani tersedia. Praktik semacam ini hendaknya diubah dengan cara menumbuhkan kelompok tani betul-betul secara alami yaitu dari kesadaran atas adanya kebutuhan bersama. Chamala dan Keith (1995) memperkirakan perlu waktu sekitar 6 (enam) bulan untuk melalui suatu

bidang kelompok tani, yang diawali dari mencari dukungan dari anggota dan tokoh masyarakat sampai melakukan kegiatan awal yang dirancang secara bersama. Di sisi lain, peran kelompok tani selalu dituntut untuk menjadi motor utama dalam memfasilitasi kaum tani dalam melakukan usaha taninya.

Kecamatan Dolok Masihul adalah salah satu Kecamatan dari 17 Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai, dan terletak berbatasan sebelah utara : Selat Malaka; sebelah timur : Kabupaten Batu Bara dan Simalungun; sebelah selatan : Kabupaten Simalungun; Sebelah barat : Kabupaten Deli Serdang sebagaimana tergambar pada peta Kabupaten Serdang Bedagai (terlampir). Kecamatan Dolok Masihul dengan luas 237,42 km<sup>2</sup> terdiri dari 27 desa dan 1 kelurahan, jumlah penduduk pada Tahun 2016 49.444 jiwa dengan sebaran luas dan jumlah penduduk seperti pada tabel berikut :

**Tabel 1 : Sebaran luas dan jumlah penduduk di Kecamatan Dolok Masihul.**

No	Desa/kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Keterangan
1	Pertambatan	66,33	2.760	
2	Bah Kerapuh	7,32	169	
3	Dolok Sagala	9,95	4.272	
4	Bukit Cermin Hilir	5,12	769	
5	Tanjung Maria	16,5	561	
6	Ujung Silau	7,53	234	
7	Kerapuh	6,38	2.026	
8	Sarang Torop	5,79	216	
9	Sarang Giting	6,2	713	
10	Dolok Manampang	14,68	4.673	
11	Pekan Dolok Masihul	3,84	5.213	
12	Aras Panjang	2,55	879	
13	Martebing	10,94	2.735	

14	Bantan	10,4	4.814	
15	Batu 12	4,35	2.322	
16	Silau Merawan	2,8	615	
17	Batu 13	3,81	644	
18	Pekan Kemis	1,51	819	
19	Pardomuan	1,68	472	
20	Dame	2,52	886	
21	Tegal Sari	2,54	1.415	
22	Havea	7,03	359	
23	Bajaronggi	7.84	2.837	
24	Durian Puloan	6,4	208	
25	Kota Tengah	6	3.118	
26	Blok 10	11,98	3.239	
27	Huta Nauli	6,2	1.217	
28	Malasori	5,23	1.259	
<b>Jumlah</b>		<b>237,42</b>	<b>49.444</b>	

Sumber : Katalog Kecamatan Dolok Masihul Dalam Angka 2017

Secara umum mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Dolok Masihul adalah petani dan karyawan swasta di perkebunan dengan penggunaan lahan pertanian seluas 21.812 Ha dan 16.158 Ha untuk perkebunan.

Populasi ternak di Kecamatan Dolok Masihul pada Tahun 2016 adalah 6.593 ekor sapi potong, 11 ekor kerbau, 5.017 ekor kambing, 4.890 ekor domba dan 1.163 ekor babi dengan rincian sebagaimana pada tabel 2.

**Tabel 2 : Populasi ternak Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai**

No.	Desa	Sapi Potong	Kerbau	Kambing	Domba	Babi
1	Sarang Giting	43	0	94	125	0
2	Sarang Torop	62	0	14	87	0
3	Dolok Menampang	1.279	0	439	525	163
4	Pekan Dolok Masihul	304	8	189	91	0



5	Tegal Sari	73	0	392	143	0
6	Havea	0	0	115	427	0
7	Blok 10	264	0	426	328	27
8	Malsori	0	0	0	0	114
9	Batu 12	0	0	89	0	73
10	Batu 13	0	0	0	0	126
11	Pekan Kemis	0	0	0	0	48
12	Bantan	332	0	246	237	0
13	Martebing	268	0	364	284	0
14	Aras Panjang	96	0	246	198	0
15	Dame	0	0	0	0	38
16	Kota Tengah	229	0	289	67	0
17	Kerapuh	1.107	0	87	363	0
18	Tanjung Mariah	135	0	137	98	0
19	Bah Kerapuh	170	0	11	77	0
20	Ujung Silau	146	0	48	72	0
21	Dolok Sagala	1.831	3	319	469	69
22	Durian Puloan	130	0	143	246	0
23	Silau Merawan	124	0	168	0	67
24	Huta Nauli	0	0	0	0	144
25	Bajaronggi	280	0	591	284	0
26	Pardomuan	0	0	0	0	53
27	Pertambatan	2.474	0	347	545	241
28	Bukit Cermin Hilir	225	0	263	224	0
<b>Jumlah</b>		<b>6.593</b>	<b>11</b>	<b>5.017</b>	<b>4.890</b>	<b>1.163</b>

Jumlah kelompok tani di Kecamatan Dolok Masihul berjumlah 230 kelompok tani dengan sebaran sebagai berikut :

**Tabel 3 : Jumlah kelompok tani berdasarkan kelas kelompok di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.**

No	Desa/Kelurahan	Kelas Kelompok				Jumlah
		Pemula	Lanjut	Madya	Utama	
1	Aras Panjang	1	3	0	0	4
2	Bah Kerapuh	0	0	0	0	0
3	Bajaronggi	18	7	1	0	26

4	Bantan	0	11	0	0	11
5	Batu 12	2	6	0	0	8
6	Batu 13	0	5	0	0	5
7	Blok 10	5	6	6	0	17
8	Bukit Cermin Hilir	2	4	0	0	6
9	Dame	3	4	1	0	8
10	Dolok Manampang	13	7	0	0	20
11	Dolok Sagala	11	10	2	0	23
12	Durian Puloan	1	0	0	0	1
13	Havea	2	0	0	0	2
14	Huta Nauli	1	6	0	0	7
15	Kerapuh	7	2	1	0	10
16	Kota Tengah	7	9	1	0	17
17	Malasori	1	4	0	0	5
18	Martebing	1	5	0	0	6
19	Pardomuan	6	2	1	0	9
20	Pekan Dolok Masihul	6	2	0	0	8
21	Pekan Kemis	0	5	0	0	5
22	Pertambatan	7	5	0	0	12
23	Sarang Giting	3	0	0	0	3
24	Sarang Torop	0	0	0	0	0
25	Silau Merawan	1	7	0	0	8
26	Tanjung Maria	0	3	0	0	3
27	Tegal Sari	1	1	1	0	3
28	Ujung Silau	1	2	0	0	3
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>116</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>230</b>

*Sumber : Sistim Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian*

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah melaksanakan penilaian terhadap kemampuan kelompok tani sehingga diperoleh tingkat perkembangan dan klasifikasi kemampuan kelompok tani sebagai dasar pelaksanaan penyuluhan.

## **Hipotesis Penelitian**

Penilaian kemampuan kelompok tani di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai belum dilaksanakan secara efektif sesuai dengan prinsip dan pendekatan penilaian.

## **Manfaat Penelitian**

1. Menilai tingkat kemampuan kelompok tani di Kecamatan Dolok Masihul sehingga penyuluhan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S1 di Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Kelompok Tani**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor. 273/Kpts/OT.160/4/2007, kelompok tani adalah kumpulan petani / peternak / pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani adalah sekumpulan orang - orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Setiana, 2005).

### **Ciri Kelompok Tani**

Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan/ memberdayakan kumpulan anggota kelompok tani untuk mempunyai tujuan bersama. Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut :

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota,
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani,
- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampaan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi,

- d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Deptan, 2007).

### **Unsur Pengikat Kelompok Tani**

Selain dari ciri – ciri, kelompok tani juga mempunyai unsur pengikat yaitu adanya kepentingan yang sama di antara para anggotanya dan memiliki kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama di antara para anggotanya dengan kader tani berdedikasi untuk menggerakkan para petani, sehingga kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya serta memiliki kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh kurang - kurangnya dari sebagian besar anggotanya dan tidak terlepas dari adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan (Deptan, 2007).

### **Fungsi Kelompok Tani**

Adapun fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai wahana kerjasama untuk memperkuat kerjasama di antara sesama petani di dalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang

sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Deptan, 2007).

### **Klasifikasi Kemampuan Kelompok Tani**

Menurut Purwadi (2005), kelompok tani dibagi atas 4 (empat) kelas kelompok tani, yaitu kelas utama, madya, lanjut dan pemula. Pembagian kelas kelompok tani ini berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Tim Penilai, Pembina dan Pengendali secara berjenjang mulai dari Tingkat Desa sampai Tingkat Pusat terhadap setiap kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok, pengurus dari masing - masing kelompok tani. Total skor untuk semua kriteria adalah 1000 dan untuk masing - masing kelas dikelompokkan berdasarkan skor dengan kriteria yaitu :

1. Kelas Utama merupakan kelas kelompok tani tertinggi, yaitu memiliki skor 751 - 1.000 dengan kriteria sebagai berikut :
2. Kelas Madya adalah kelas kelompok tani yang tertinggi, yaitu memiliki skor 501-750 dengan kriteria sebagai berikut :
3. Kelas Lanjut adalah kelas kelompok tani yang memiliki skor 251-500.
4. Kelas Pemula adalah kelas kelompok tani yang memiliki skor 0-250.

### **Penyuluhan Pertanian**

Dalam bahasa Belanda digunakan kata “voorlichting” yang berarti memberikan penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya. Istilah ini digunakan pada masa kolonial bagi negara-negara jajahan Belanda, walaupun sebenarnya penyuluhan diperlukan oleh kedua pihak. Indonesia misalnya, mengikuti cara Belanda dengan menggunakan kata “penyuluhan”, sedangkan

Malaysia yang dipengaruhi bahasa Inggris menggunakan kata “extension” yang arti harfiahnya adalah perkembangan. Bahasa Inggris dan Jerman masing-masing mengistilahkan sebagai “advisory work” dan “beratung” yang berarti seorang pakar dapat memberikan petunjuk kepada seseorang tetapi seseorang tersebut yang berhak untuk menunjukkan pilihannya (Mulyono, 2001).

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermanfaat. Penyuluhan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera dan bermanfaat (Sumardjo, 2010).

Sastraatmadja (1993) dalam Revikasari (2010) menyatakan penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai pendidikan nonformal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya dengan tujuan jangka pendek untuk mengubah perilaku termasuk sikap, tindakan dan pengetahuan ke arah yang lebih baik, serta tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kegiatan penyuluhan pertanian melibatkan dua kelompok yang aktif. Di satu pihak adalah kelompok penyuluh dan yang kedua adalah kelompok yang disuluh. Penyuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu membawa sasaran penyuluhan pertanian kepada cita-cita yang telah digariskan, sedangkan yang disuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu menerima paket penyuluhan pertanian.

## **Peran Penyuluh Pertanian**

Konsep tentang peran (role) menurut Komarudin (1994) dalam buku “Ensiklopedia Manajemen” mengungkap sebagai berikut :

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik ada padanya.
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Samsudin dalam Erwadi (2012) menambahkan bahwa tujuan penyuluhan bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi petani. Tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Petani akhirnya mampu berfikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan dilihatnya.

Dalam UU No. 16/2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 3 (tiga) menyatakan bahwa tujuan penyuluh pertanian adalah :

1. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan,
2. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan



motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran dan pendampingan serta fasilitasi,

3. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluh yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas kedepan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan,
4. Memberikan perlindungan, keadilan dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluh serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluh,
5. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan.

### **Kepemimpinan Kelompok Tani**

Berbagai pendapat para ahli mendefinisikan pengertian kepemimpinan (leadership) dengan analisa dari sudut pandang yang berbeda, antara lain (Soekarso dkk, 2010) :

1. Ordway Tead (1935) ;

Kepemimpinan adalah aktifitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan.

2. Hrold Koontz & Cyrill O'Donnelle (1976) ;

Kepemimpinan adalah seni membujuk bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan mereka dengan semangat keyakinan.

3. Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard (1982) ;

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan individu atau kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.

4. Gary Yukl ;

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju tentang apa yang perlu dikerjakan dan bagaimana tugas itu dapat dilakukan secara efektif, dan proses memfasilitasi usaha individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

5. John C. Maxwell (1967) ;

Pemimpin adalah pengaruh. Kepemimpinan adalah suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan orang lain.

Fungsi kepemimpinan memudahkan tercapainya sasaran kelompok. Dalam organisasi modern, fungsi kepemimpinan dapat dilaksanakan oleh beberapa peserta. Menurut Yuli (2005), terdapat lima fungsi kepemimpinan yang hakiki yaitu :

1. Fungsi penentu arah keterbatasan. Sumber daya organisasi mengharuskan pemimpin untuk mengelolanya dengan efektif, dengan kata lain arah yang hendak dicapai oleh organisasi menuju tujuannya harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana prasarana yang ada.
2. Fungsi sebagai juru bicara. Fungsi ini mengharuskan seorang pemimpin untuk berperan sebagai penghubung antara organisasi dengan pihak-

pihak luar yang berkepentingan. Peran ini sangat penting karena disadari bersama bahwa tidak ada satu pun organisasi yang dapat hidup tanpa bantuan dari pihak lain.

3. Fungsi sebagai komunikator. Berkomunikasi pada hakikatnya adalah mengalihkan suatu pesan dari satu pihak kepada pihak lain. Fungsi pemimpin sebagai komunikator disini lebih ditekankan pada kemampuannya untuk mengkomunikasikan sarana - sarana, strategi dan tindakan yang harus dilakukan oleh bawahan.
4. Fungsi sebagai mediator. Konflik-konflik yang terjadi atau adanya perbedaan-perbedaan kepentingan dalam organisasi menuntut kehadiran seorang pemimpin dalam menyelesaikan masalah yang ada. Kiranya sangat mudah membayangkan bahwa tidak akan ada seorang pemimpin yang akan memberikan situasi demikian berlangsung dalam organisasi yang dipimpinnya dan akan berusaha untuk menanggulangnya. Jadi, kemampuan menjalankan fungsi kepemimpinan selaku mediator yang rasional, objektif dan netral merupakan salah satu indikator efektifitas kepemimpinan seseorang.
5. Fungsi sebagai integrator. Semakin tinggi kedudukan seseorang dalam hirarki kepemimpinan dalam organisasi, semakin penting pula makna peranannya.

Adapun tugas seorang pemimpin dalam kelompok menurut Kartono (2006) adalah mampu :

1. Memelihara struktur kelompok,

2. Menyinkronkan ideologi, ide pikiran dan ambisi anggota-anggota kelompok dengan pola keinginan pemimpin,
3. Memberi rasa aman dan status yang jelas kepada setiap anggota, sehingga mereka bersedia memberikan partisipasi penuh,
4. Memanfaatkan dan mengoptimasikan kemampuan, bakat dan produktivitas semua anggota kelompok untuk berkarya dan berprestasi,
5. Menegakkan peraturan, larangan, disiplin dan norma-norma kelompok agar tercapai kepaduan/cohesiveness kelompok, meminimalisir konflik dan perbedaan-perbedaan,
6. Merumuskan nilai-nilai kelompok dan memilih tujuan-tujuan kelompok, sambil menentukan sarana dan cara-cara operasional guna mencapainya,
7. Mampu memenuhi harapan, keinginan dan kebutuhan-kebutuhan para anggota, sehingga mereka merasa puas, juga membantu adaptasi mereka terhadap tuntutan-tuntutan eksternal di tengah masyarakat, dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup anggota kelompok setiap harinya.

Hasil penelitian Yusuf (1997) tentang perilaku kepemimpinan kontak tani menurut anggota kelompok tani, menunjukkan bahwa semakin tinggi atau efektif perilaku kepemimpinan kontak tani (perilaku menganalisis kelompok, perilaku menentukan struktur, perilaku mengambil prakarsa, perilaku pencapaian tujuan, perilaku menyediakan fasilitas komunikasi, perilaku menumbuhkan rasa kesatuan, perilaku mengembangkan rasa bahagia dan bangga) akan semakin dinamis pula kelompok taninya. Sebaliknya, semakin rendah perilaku kepemimpinan kelompok tani akan semakin kurang dinamis pula kelompok taninya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok-kelompok tani yang berlokasi di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan dari tanggal 22 Maret sampai dengan 20 April 2019.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuisisioner yang diberikan kepada pengurus/anggota-anggota dari kelompok tani di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Analisa data yang terkumpul nantinya akan dipergunakan untuk memperoleh peringkat dan pengelompokan kelas kelompok tani.

## **PELAKSANAAN PENELITIAN**

### **Prinsip Penilaian**

Menurut Mardikanto, (1993 : 138) prinsip penilaian sebagai berikut :

1. Valid, kemampuan yang diukur harus sesuai dengan pelaksanaan fungsi kelompok tani.
2. Objektif, diukur secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Realiabile, siapaun, kapanpun, dimanapun dilakukan penilaian akan memberikan hasil yang sama.
4. Relevan, penilaian harus terkait dengan fungsi kelompok tani.
5. Efisien, dapat dilaksanakan dengan tertib dan teratur sesuai waktu yang ditetapkan.
6. Nilai kemampuan kelompok tani berdasarkan hasil klasifikasi sebagai berikut :
  - Kelas pemula dengan nilai 0 - 250
  - Kelas lanjut dengan nilai 251 - 500
  - Kelas madya dengan nilai 501 - 750
  - Kelas utam dengan nilai 751 – 1000

### **Pendekatan Penilaian**

Penilaian kemampuan kelompok tani dirumuskan dan disusun dengan pendekatan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan yang meliputi :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian

3. Pelaksanaan
4. Pengendalian dan pelaporan
5. Pengembangan kepemimpinan kelompok tani

Sehubungan dengan hal tersebut maka klasifikasi kemampuan kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut :

Kemampuan merencanakan, meliputi kegiatan :

a. Kelas belajar

1. Merencanakan kebutuhan belajar
2. Merencanakan pertemuan/musyawarah

b. Wahana kerjasama

1. Merencanakan pemanfaatan sumber daya (pelaksanaan rekomendasi teknologi)
2. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan

c. Unit produksi

1. Merencanakan definitif kelompok (RDK), rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) dan rencana kegiatan kelompok lainnya.
2. Merencanakan kegiatan usaha (usaha tani berdasarkan analisa usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan dan pemasaran hasil, penyedia jasa)

Kemampuan mengorganisasikan, meliputi kegiatan :

a. Kelas belajar

1. Menumbuhkembangkan kedisiplinan kelompok

2. Menumbuhkembangkan kemauan/motivasi belajar anggota
- b. Wahana kerjasama  
Menngembangkan aturan organisasi kelompok
  - c. Unit produksi  
Mengorganisasikan pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok tani.

Kemampuan melaksanakan, meliputi kegiatan :

- a. Kegiatan belajar
  1. Melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif
  2. Melaksanakan pertemuan dengan tertib
- b. Wahana kerjasama
  1. Melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian
  2. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan
  3. Melaksanakan pembagian tugas
  4. Menerapkan kedisiplinan kelompok secara taat azas
  5. Melaksanakan dan menaati peraturan/perundangan yang berlaku
  6. Melaksanakan pengadministrasian/pencatatan kegiatan kelompok
  7. Melaksanakan dan menaati kesepakatan anggota
- c. Unit produksi
  1. Melaksanakan pemanfaatan sumber daya secara optimal
  2. Melaksanakan RDK dan RDKK
  3. Melaksanakan kegiatan usaha tani bersama
  4. Melaksanakan penerapan teknologi



5. Melaksanakan pemupukan dan penguatan modal usaha tani
6. Melaksanakan pengembangan fasilitas dan sarana kerja
7. Melaksanakan dan mempertahankan kesinambungan produktivitas

Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, meliputi kegiatan :

- a. Mengevaluasi kegiatan perencanaan
- b. Mengevaluasi kinerja organisasi/kelembagaan
- c. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok tani
- d. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan

Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, meliputi kegiatan :

- a. Kelas belajar
  1. Mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani
  2. Mengembangkan kader-kader pemimpin
  3. Meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban
- b. Wahana kerjasama
  1. Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi
  2. Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usaha tani

c. Unit produksi

1. Mengembangkan usaha kelompok
2. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penilaian kemampuan kelompok tani di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai mengambil sampel pada 5 desa dan 20 kelompok tani. Penilaian dilaksanakan berdasarkan Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor : 168/Per/SM.170/J/11/11 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok Tani. Secara lengkap Instrumen Penilaian Kelompok Tani. Hasil penilaian dimaksud secara rinci tertera pada lampiran 1 sampai 5. Dari seluruh hasil penelitian dimaksud dapat disimpulkan bahwa dari 20 kelompok tani yang dinilai memperoleh 10 kelompok tani kelas pemula dan 10 kelompok tani kelas lanjut sebagaimana tertera pada tabel 4 berikut :

**Tabel 4 : Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Kelompok Tani**

No	Desa	Nama Kelompok	Tahun Berdiri	Usaha Utama	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan					Jumlah	Kelas Kemampuan
					I	II	III	IV	V		
1	Pekan Dolok Masihul	Benggala	2007	Ternak	49	25	118	60	83	335	Lanjut
2		Makmur	2007	Pangan	52	23	112	126	78	391	Lanjut
3		Maju Jaya	2011	Ternak	42	11	92	50	71	266	Lanjut
4		Giat	2007	Pangan	107	31	132	89	90	449	Lanjut
5	Kota Tengah	Tunas Karya	2013	Ternak	18	26	60	38	42	184	Pemula
6		Sido Makmur	2013	Ternak	18	14	34	24	45	135	Pemula
7		Maju Jaya	2011	Ternak	17	27	55	11	52	162	Pemula
8		Subur Jaya	2008	Pangan	92	40	177	104	80	493	Lanjut
9		Tani Jaya	2008	Pangan	69	40	163	91	61	424	Lanjut
10		Rahayu	2008	Pangan	92	41	154	75	105	467	Lanjut
11	Kerapuh	Sidomulyo	2013	Ternak	35	19	56	25	51	186	Pemula
12		Sri Rezeki	2012	Ternak	45	21	45	31	44	186	Pemula
13		Kerapuh Makmur	2012	Ternak	37	28	39	31	44	179	Pemula
14		Orang Pinggiran	2011	Ternak	38	64	159	65	87	413	Lanjut

15	Dolok Sagala	Sehati	2015	Ternak	21	35	65	48	76	245	Pemula
16		Saudara	2010	Ternak	17	31	43	29	66	186	Pemula
17		Serasi	2014	Ternak	22	10	61	21	47	161	Pemula
18		Bersemi	2014	Ternak	19	28	58	31	59	195	Pemula
19	Tegal Sari	Sekata	2007	Pangan	130	45	104	105	53	437	Lanjut
20		Mardongan	2007	Pangan	85	11	139	156	78	469	Lanjut

Keterangan : *I = Perencanaan,*

*II = Organisasi,*

*III = Kemampuan pelaksanaan*

*IV = Pengendalian dan pelaporan*

*V = Kepemimpinan Kelompok*

Dapat dicermati bahwa sampai saat penelitian ini dilaksanakan belum terdapat kelompok tani kelas madya dan utama, walaupun pada data tabel 3 tentang jumlah kelompok tani berdasarkan kelas kelompok di Kecamatan Dolok Masihul di desa lokasi penelitian terdapat kelas madya. Hal ini disebabkan karena waktu pelaksanaan di desa lokasi penelitian tidak tertuju pada kelompok yang memperoleh kelas madya.

## PEMBAHASAN

Kemampuan kelompok tani yang ada di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai dapat diketahui setelah melakukan penilaian. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui struktur kemampuan kelompok tani Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai masih didominasi oleh kelompok tani kelas pemula dan lanjut sedang kelas madya dan utama belum ada, walaupun pertanian dan peternakan dikecamatan tersebut berpotensi. Hal ini disebabkan karena keperdulian anggota masih kurang. Sementara diketahui fungsi salah satu kelompok tani adalah sebagai wahana kerjasama (sesama anggota kelompok diluar kelompok), dimana dengan adanya kerjasama didalam kelompok tani maka hasil usaha tani akan lebih efisien melalui adanya kelas belajar.

Hal ini diperjelas oleh (Deptan, 2007) yang menyatakan kelompok tani memiliki beberapa fungsi antara lain fungsinya adalah sebagai kelas belajar yang merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta tumbuh kembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktifitas meningkat, pendapat bertambah serta kehidupan lebih sejahtera.

Berdasarkan penelitian/penilaian kemampuan kelompok tani di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai terdapat 10 kelas kelompok lanjut. Hal ini dapat diketahui dari data penilaian pada melakukan perencanaan yang memiliki nilai sebesar 38 - 130, nilai pada kemampuan organisasi sebesar 11 - 64, kemampuan melakukan *actuality* atau pelaksanaan memiliki sebesar 92 - 177, melakukan *controlling* atau pengawasan sebesar 50 - 156, dan kemampuan kepemimpinan sebesar 53 - 105. Sementara 10 kelompok

tani kelas pemula bisa diketahui dari data penilaian pada melakukan perencanaan yang memiliki nilai sebesar 16 - 45, nilai pada kemampuan organisasi sebesar 10 - 35, kemampuan melakukan *actuality* atau pelaksanaan memiliki sebesar 34 - 65, melakukan *controlling* atau pengawasan sebesar 11 - 48, dan kemampuan kepemimpinan sebesar 42 - 76. Hal ini dilihat dan dikuatkan data dari (BPPS BDMP, 2015) yang mengatakan klasifikasi kemampuan kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut : kemampuan merencanakan, meliputi kegiatan merencanakan kebutuhan belajar, merencanakan pertemuan/musyawarah, merencanakan pemanfaatan sumber daya (pelaksanaan rekomendasi teknologi), merencanakan pelestarian lingkungan, merencanakan definitif kelompok (RDK), rencana defenitif kebutuhan kelompok (RDKK) dan rencana kegiatan kelompok lainnya, merencanakan kegiatan usaha (usaha tani berdasarkan analisa usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan dan pemasaran hasil, penyediaan jasa), kemampuan mengorganisasikan, meliputi kegiatan : menumbuh kembangkan kedisiplinan kelompok, menumbuh kembangkan kemauan atau motivasi belajar anggota, mengembangkan aturan organisasi kelompok, mengorganisasikan pembagian tugas kelompok dan pengurus kelompok tani, kemampuan pelaksanaan, meliputi kegiatan : melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif, melaksanakan pertemuan dengan tertib, melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian, melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan, melaksanakan pembagian tugas, menerapkan kedisiplinan kelompok secara taat azas, melaksanakan dan mentaati kesepakatan anggota, melaksanakan dan mentaati peraturan/perundangan yang berlaku, melaksanakan pengadministrasian/pencatatan kegiatan kelompok,

melaksanakan pemanfaatan sumber daya secara optimal, melaksanakan RDK dan RDKK, melaksanakan kegiatan usaha tani bersama, melaksanakan penerapan teknologi, melaksanakan pemupukan dan penguatan modal usaha tani, melaksanakan pengembangan fasilitas dan saran kerja, melaksanakan dan mempertahankan kesinambungan produktifitas, kemampuan melaksanakan pengendalian dan pelaporan, meliputi kegiatan : mengevaluasi kegiatan perencanaan, mengevaluasi kinerja kelembagaan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok tani, menyusun laporan kegiatan pelaksanaan kegiatan, kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, meliputi kegiatan : mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani, mengembangkan kader-kader pemimpin, meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban, meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi, meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usaha tani, mengembangkan usaha kelompok, meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra.

Kurang pedulinya anggota kelompok tani dapat diperbaiki melalui keikutsertaan aparat desa ataupun kecamatan, dikarenakan potensi pertanian dan peternakan daerah tersebut cukup tinggi. Hal tersebut dilakukan seharusnya melalui adanya penyuluhan pertanian sesuai maknanya, hal ini diketahui dalam (UU Nomor 16, 2006) yang berisi penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha pertanian agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan dan

kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Berdasarkan dari penilaian kemampuan kelompok tani terdiri dari 10 kelompok kelas pemula dan 10 kelompok kelas lanjut yang berasal dari 5 (lima) desa di Kecamatan Dolok masihul Kabupaten Serdang Bedagai dikarenakan kemampuan melakukan perencanaan masih kurang. (Syahyuti, 2007) yang mengatakan kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usaha para anggota dengan penerapan rekomendasi teknologi yang tepat dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal merupakan salah satu penentuan penilaian kelas dari 5 (lima) tolak ukur dalam melihat kemampuan kelompok.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai dari sampel 5 (lima) desa pada 20 kelompok tani diperoleh hasil kelompok tani kelas lanjut dan 10 kelompok tani kelas pemula.
2. Sebagian anggota/pengurus kelompok tani masih belum paham dan kurang sadar tentang fungsi dan tujuan dari kelompok tani, akhirnya banyak kelompok tani yang tidak berkembang padahal sektor pertanian di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai memiliki potensi yang besar dan beraneka ragam.
3. Data pada Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan) harus divalidasi secara periodik

### **SARAN**

Diharapkan keikutsertaan aparatur desa, Kecamatan dan Kabupaten dalam melakukan pembinaan untuk memajukan kelompok tani. Penyuluh pertanian lapangan sebagai mitra mengajar para petani harus terus melaksanakan penyuluhan untuk merubah pemikiran petani melalui kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta motivasinya. Dengan demikian diharapkan akan mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya melalui wadah kelompok tani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai. 2017. Kecamatan Dolok Masihul dalam Angka 2017. Katalog: 1102001.1218020. Serdang Bedagai : Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai.
- Chamala, S dan Keith, K. 1995. *Participative Approaches for Landcare*. Australian Academic Press. Brisbane.
- Departemen Pertanian, 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta
- Erwadi, Doli. 2012. Peran Penyuluh Pertanian dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung. Universitas Andalas. Padang. 113 Hal.
- Ginting, T. Y. (2017). Daya Predasi dan Respon Fungsional *Curinus coeruleus* Mulsant (Coleoptera; Coccinellidae) Terhadap Kutu Putih *Paracoccus marginatus* Williams and Granara De Willink (Hemiptera: Pseudococcidae) di Rumah Kaca
- Komarudin, 1994. *Ensiklopedia Manajemen: Edisi Kesatu*. Bumi Aksara. Jakarta. 360 Hal.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga*, LP3ES, Jakarta. 233 Hal.
- Mulyono, M. 2001. Pola Pengembangan Penyuluhan Pertanian Berorientasi Agribisnis Pada Era Otonomi Daerah. 336 Hal.
- Oman, Sukmana. 2005. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan Melalui Pengembangan Institusi dan Modal Sosial Lokal. *Jurnal Humanity*, Vol. 1, No.1:69-75.
- Pangarsa, Anang, dkk. 2006. *Memperkenalkan Kelompok Tani Sebagai Media Belajar Unit Produksi Dan Lembaga Ekonomi*. Bogor: Pusdiklat IPB.
- Permadi, K. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajmen*. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwadi. 2005. *Karakteristik Kepribadian Ketua Kelompok Tani dan Hubungannya dengan Motivasi Kerjanya di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi Fakultas Pertanian UNS Surakarta. Tidak Dipublikasikan.

- Revikasari. 2010. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 130 Hal.
- Sanusi, A., Rusiadi, M., Fatmawati, I., Novalina, A., Samrin, A. P. U. S., Sebayang, S., ... & Taufik, A. (2018). Gravity Model Approach using Vector Autoregression in Indonesian Plywood Exports. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 409-421
- Sajar, S. (2017). Kisaran Inang *Corynespora cassiicola* (Berk. & Curt) Wei Pada Tanaman Di Sekitar Pertanaman Karet (*Hevea brassiliensis* Muell). *Jurnal Pertanian Tropik*, 4(1), 9-19.
- Sajar, S. (2018). Karakteristik Kultur *Corynespora cassiicola* (Berk. & Curt) Wei dari Berbagai Tanaman Inang yang Ditumbuhkan di Media PDA. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(3), 210-217.
- Siregar, D. J. S. (2018). PEMANFAATAN TEPUNG BAWANG PUTIH (*Allium sativum* L) SEBAGAI FEEDADDITIF PADA PAKAN TERHADAP PERTUMBUHAN AYAM BROILER. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1823-1828.
- Siregar, M., & Idris, A. H. (2018). The Production of F0 Oyster Mushroom Seeds (*Pleurotus ostreatus*), The Post-Harvest Handling, and The Utilization of Baglog Waste into Compost Fertilizer. *Journal of Saintech Transfer*, 1(1), 58-68.
- Siregar, M. (2018). Respon Pemberian Nutrisi Abmix pada Sistem Tanam Hidroponik Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi (*Brassica Juncea*). *Jasa Padi*, 2(02), 18-24.
- Sitepu, S. A., Udin, Z., Jaswandi, J., & Hendri, H. (2018). QUALITY DIFFERENCES OF BOER LIQUID SEMEN DURING STORAGE WITH ADDITION SWEETORANGEESSENTIAL OIL IN TRIS YOLK AND GENTAMICIN EXTENDER. *JCRS (Journal of Community Research and Service)*, 1(2), 78-82.
- Sitepu, S. M. B. (2016). Strategi Pengembangan Agribisnis Sirsak di Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu).
- Syahputra, B. S. A., Sinniah, U. R., Ismail, M. R., & Swamy, M. K. (2016). Optimization of paclobutrazol concentration and application time for increased lodging resistance and yield in field-grown rice. *Philippine Agricultural Scientist*, 99(3), 221-228.
- Sulardi, T., & Sany, A. M. (2018). Uji pemberian limbah padat pabrik kopi dan urin kambing terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (*Lycopersicum esculatum*). *Journal of Animal Science and Agronomy panca budi*, 3(2).
- Setiawan, A. (2018). PENGARUH PROMOSI JABATAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 191-203.

- Setiana, Lucie. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Slamet, M. 2003. Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan. Penyunting Ida Yustina dan Adjat Sudrajat. Bogor: IPB Press.
- Soeharto, N.P. 2005. Program Penyuluhan Pertanian (materi dalam diklat dasr-dasr fungsional penyuluh).
- Soekarso, Sosro, Putong, Hidayat, 2010. Teori Kepemimpiann. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sumardjo. 2010. Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Paa Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau. Riau. 287 Hal.
- Syahyuti, 2010. Lembaga Dan Organisasi Petani dalam Pengaruh Negara dan Pasar. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol.28.No.1:35-53.
- Tarigan, R. R. A., & Ismail, D. (2018). The Utilization of Yard With Longan Planting in Klambir Lima Kebun Village. *Journal of Saintech Transfer*, 1(1), 69-74.
- Warisman, A. P., Setyaningrum, S., & Siregar, D. J. S. Efektivitas Campuran Ekstrak Daun Ruku-Ruku, Daun Serai dan Daun Jeruk Purut terhadap Kualitas Interior Telur Puyuh. *PROSIDING*, 51.
- Yuli, S.B.C. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. UMM Press. Malang.
- Yunasaf, U. 1997. Perilaku Kempemimpinan Kontaktani Menurut Anggota Kelompok Tani. [tesis]. Bogor : Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Zendrato, D. P., Ginting, R., Siregar, D. J. S., Putra, A., Sembiring, I., Ginting, J., & Henuk, Y. L. (2019, May). Growth performance of weaner rabbits fed dried *Moringa oleifera* leaf meal. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 260, No. 1, p. 012058). IOP Publishing